

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Indonesia merupakan Negara dengan pendapatan domestik bruto terbesar ke lima di Asia dan menduduki peringkat ke-16 dunia dengan pencapaian sebesar 1,04 juta Dollar Amerika. Hal ini merupakan suatu pencapaian ekonomi yang dapat dibanggakan. Indonesia dapat melebihi Singapura dalam konteks pencapaian PDB. Hal ini mengindikasikan tingginya produksi yang dihasilkan oleh Indonesia, sayangnya kinerja logistik Indonesia tidak berbanding lurus, dibuktikan dengan posisi kinerja logistik Indonesia menduduki posisi ke 46 dari 160 dengan index 3.15 masih tertinggal oleh Singapura, Malaysia dan Thailand. Berdasarkan *release* yang dikeluarkan oleh *WorldBank* biaya logistik Indonesia berada di angka 24% dari PDB hal ini masih terhitung tinggi. Kurangnya efisiensi dalam rantai pasokan menyebabkan tingginya biaya untuk logistik (Pradhan et al., 2018).

Ketahanan akan gangguan eksternal pun menjadi salah satu faktor yang penting untuk diperhatikan, manajemen tidak akan melihat gangguan eksternal apabila hanya benar-benar berorientasi internal. Pada tahun 2020 terjadi pandemi yang disebabkan oleh Virus Covid-19 yang menyebabkan menurunnya nilai produksi bahkan kegiatan tersebut berhenti untuk beberapa saat dalam upaya untuk meminimalisir penyebaran virus Covid-19.

Menurut Zhu et al. (2017) upaya yang dapat dilakukan oleh manajemen untuk menjaga ketahanan gangguan yang disebabkan oleh pandemi sebagai salah satu risiko katastrofik. Risiko katastrofik akan menurunkan nilai dari *customer*

*value* yang akan menurunkan performa keuangan perusahaan. Solusi untuk menghadapi risiko katastrofik adalah melalui *supply chain collaboration* dan peningkatan *customer value*. Artinya perusahaan sudah selayaknya tidak dapat berorientasi hanya melalui informasi keuangan internal tetapi juga keadaan eksternal. Pemilihan akuntansi manajemen akan menjadi perihai yang penting untuk diperhatikan sebagai acuan bagaimana perusahaan akan berjalan. Pemilihan strategi yang tepat harus dilakukan oleh manajemen sehingga perusahaan dapat beradaptasi dengan perubahan keadaan bisnis.

Praktik akuntansi manajemen telah dipelajari sejak abad ke 19, sejak dimulainya revolusi industri. Seiring dengan berjalannya waktu, praktik akuntansi manajemen digunakan oleh perusahaan sebagai pendekatan strategis dengan maksud agar manajemen dapat meningkatkan nilai konsumen dan kepuasan para pemangku kepentingan (Ittner et al., 2003). Manajemen perusahaan memiliki kewajiban untuk meningkatkan performa keuangan perusahaan digambarkan melalui laporan keuangan perusahaan (Pradhan et al., 2018). Lebih lanjut, Pradhan et al, 2018 dalam penelitiannya, berpendapat bahwa praktik manajemen akuntansi merupakan alat yang penting bagi manajemen agar dapat tercapainya tujuan perusahaan dan meningkatkan performa keuangan perusahaan.

Petera & Šoljaková (2020) menegaskan bahwa, pengaplikasian akuntansi manajemen dengan menggunakan teknik manajemen akuntansi sangat penting untuk kesuksesan perusahaan. Dmitrović-Šaponja & Suljović (2017) menekankan manajemen harus menerapkan teknik manajemen akuntansi untuk meningkatkan daya saing perusahaan. Kemampuan teknik akuntansi manajemen dalam

meminimalkan biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan dijelaskan dalam penelitian oleh Malik & Malik (2011), dengan memilih alat dari teknik akuntansi manajemen, untuk diimplementasikan dalam organisasi, manajemen akan dapat meningkatkan performa keuangan perusahaan dengan mengaplikasikan teknik manajemen akuntansi, perusahaan tidak hanya berorientasi internal, yang merupakan cerminan dari akuntansi manajemen tradisional. Teknik akuntansi manajemen, melibatkan lingkungan eksternal perusahaan, sehingga tidak lagi berorientasi internal, tetapi juga berorientasi eksternal, seperti informasi tentang kompetitor dan *customer – focused* (Petera & Šoljaková, 2020).

Kegiatan operasional atau kegiatan produksi perusahaan akan dinilai melalui performa rantai pasokan. Manajemen rantai pasokan merupakan faktor yang paling berpengaruh untuk keberhasilan peningkatan performa perusahaan dalam pengoptimalan biaya (Chang et al., 2016). Manajemen rantai pasokan dapat digunakan oleh manajemen perusahaan untuk mengurangi biaya dari rantai pasokan dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (CSCMP, 2017). Kemudian, dengan menggunakan manajemen rantai pasokan, perusahaan dapat meningkatkan profitabilitas yang artinya dapat meningkatkan efisiensi dalam berproduksi, dengan mengurangi *total cost* dari rantai pasokan (Gunasekaran et al., 2004) .

Manajemen rantai pasokan akan menghilangkan aktifitas tanpa nilai tambah sehingga perusahaan tidak akan membuang sumber daya yang dimiliki untuk hal yang sia-sia (Stewart, 1995). Kegiatan operasional yang dilakukan oleh perusahaan harus memikirkan praktik rantai pasokan sehingga dapat berproduksi secara efisien. Dibarengi dengan manajemen rantai pasokan, perusahaan juga dapat menggunakan

praktik akuntansi manajemen, dengan menggunakan *management accouting tools* untuk mewujudkan praktik manajemen akuntansi sehingga dapat meningkatkan performa keuangan perusahaan.

Saat perusahaan menerapkan teknik akuntansi manajemen strategis, maka konsumen menjadi salah satu faktor yang diperhatikan oleh manajemen dalam pengambilan keputusan. Menurut Wieland & Marcus Wallenburg (2012) dalam penelitiannya menuturkan bahwa, *customer value* akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Konsumen yang merupakan salah satu pemangku kepentingan dari perusahaan, pihak yang juga berelasi dengan perusahaan, memiliki citra pada perusahaan. Menurut *Marketing Science Institute* pada penelitian dua tahunannya, dari salah satu prioritas penelitian yang dilakukan pada tahun 2014 menyatakan pentingnya menjaga *customer value* untuk meningkatkan loyalitas pelanggan pada perusahaan. Selain itu, *customer value* akan meningkatkan daya saing perusahaan melalui peningkatan profitabilitas (Omil et al., 2011) dan mengoptimalkan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan (Primo & Amundson, 2002)

UM Kota Bogor memberikan sumbangsih yang tinggi pada perekonomian. UM memberikan 67% kontribusi pada PDB Kota Bogor sehingga pertumbuhan ekonomi Kota Bogor lebih tinggi 1.3% dari pertumbuhan nasional. Menurut Westerberg & Vincent (2008) dalam (Rizan et al., 2019) menyatakan pertumbuhan UM dapat meningkat apabila UM memperhatikan aspek inovatif, sedangkan diperlukan penguatan UM di Indonesia agar UM tetap dapat bertumbuh walaupun

terdapat hambatan-hambatan atau tantangan, seperti MEA (Hasanah et al., 2019) atau bertahan dari risiko katastrofik (Zhu et al., 2017).

Kurangnya penelitian di Indonesia yang mengedepankan orientasi-eksternal melalui kolaborasi teknik manajemen akuntansi strategis, manajemen rantai pasokan dan *customer value* sehingga dapat meningkatkan performa keuangan perusahaan, menjadi alasan peneliti untuk melakukan penelitian ini. Kebocoran biaya pada manajemen rantai pasokan menyebabkan tingginya *total cost* untuk rantai pasokan perusahaan, terlebih perubahan sistem bisnis yang telah beralih ke *market economy* mengakibatkan diperlukannya penelitian secara empiris bahwa pengaplikasian teknik manajemen akuntansi akan meningkatkan performa keuangan perusahaan.

## 1.2 Rumusan Masalah

Dilatar belakangi dengan masih adanya *gap* penelitian maka rumusan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh *strategic management accouting techniques* pada *firm financial performance* usaha menengah di Kota Bogor
2. Mengetahui *supply chain performance* pada *firm financial performance* pada usaha menengah di Kota Bogor
3. Mengetahui pengaruh *customer value* pada *firm financial performance* pada usaha menengah di Kota Bogor

## 1.3 Tujuan Penelitian

Setiap penelitian tentu memiliki tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti, dan penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh antara *strategic management accounting techniques* dengan *firm financial performance*.
2. Untuk mengetahui pengaruh antara *supply chain performance* dengan *firm financial performance*.
3. Untuk mengetahui pengaruh antara *customer value* dengan *firm financial performance*.

### **1.3 Kebaruan Penelitian**

1. Variabel-variabel yang masih jarang dipelajari di Indonesia, khususnya *Strategic Management Accounting Techniques*, *Supply Chain Performance* dan *Customer Value*.
2. Memberikan pemahaman lebih dalam tentang *strategic management accounting*, *supply chain performance* dan *customer value* pada UM di Kota Bogor.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Teori Pendukung**

##### **2.1.1 Teori Kontijensi Akuntansi Manajemen**

Teori Kontijensi menjelaskan dalam konteks literatur akuntansi, bahwa tidak ada standar yang dapat diaplikasikan secara umum oleh seluruh organisasi. Perbedaan pada kondisi lingkungan organisasi tersebut akan memengaruhi bagaimana manajemen akuntansi dalam pengaplikasian strategi yang dianut oleh organisasi tersebut. Dalam dunia industri atau manufaktur perbedaan sektor akan mengakibatkan perbedaan strategi pada proses produksi. Contohnya, industri makanan yang akan berusaha untuk meningkatkan teknologi pada proses produksinya untuk menekan biaya, meningkatkan produktifitas, menjaga kehygienisan produk (Mwangi, 2014).

Menurut Dugdale (1994) dalam tesis (Mwangi, 2014), menyatakan praktik manajemen akuntansi yang paling banyak diadopsi oleh kebanyakan perusahaan manufaktur adalah sistem *budgeting*. Dengan sistem *budgeting* manajemen perusahaan akan dapat memproyeksikan biaya yang harus dikeluarkan untuk periode yang akan datang didasarkan pada pengeluaran periode saat ini. Sehingga, perusahaan akan dapat memperkirakan pendapatan pada periode di masa mendatang.